

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya Asuransi syariah merupakan jawaban atas kebutuhan kaum muslim dalam mengatisipasi risiko secara islami. Kesadaran berasuransi syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yaitu dengan berdirinya perusahaan asuransi dengan nama PT Syarikat Takaful Indonesia.¹ Sebagai bukti perwujudan nyata dari sebuah komitmen dan kepedulian yang tulus terhadap perkembangan perekonomian berbasis syariah di Indonesia yang ditujukan untuk kemakmuran yang adil bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.²

Tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 55 perusahaan asuransi berbasis syariah di Indonesia pada tahun 2015. 3 dari perusahaan-perusahaan ini menerapkan hukum syariah sepenuhnya dan 25 di antaranya adalah lembaga publik yang memiliki unit bisnis syariah. 24 perusahaan menyediakan asuransi jiwa berbasis syariah sementara 3 perusahaan memiliki reasuransi unit bisnis syariah.³

Bersumber dari data statistik IKBN syariah tahun 2015 – februari 2019 perkembangan aset mencapai 43,692. Merujuk pada perkembangan total aset pada asuransi syariah di Indonesia belum dapat dikatakan menunjukkan kinerja yang

¹ Agus Edi Sumartono et al., *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah* (Bandung: Salamadani, 2009):11.

² 'Sejarah Asuransi Takaful Umum', accessed 3 February 2020, takafulumum.co.id.

³Kuat Ismanto, 'Understanding on and Need for Syaria Insurance: A Case Study in Pekalongan, Central Java, Indonesia', *Journal of Accounting and Investment* 19, no. 2 (2018): 137–48.

baik.kinerja merupakan satu ukuran terpenting dalam perusahaan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional. Sehingga asuransi syariah perlu meningkatkan kinerjanya kembali.⁴

Asuransi dapat memiliki kinerja dengan baik jika memiliki pengelolaan yang baik, karena asuransi dibutuhkan untuk antisipasi menghadapi kesulitan – kesulitan yang berhubungan dengan masalah finansial di masa datang, antara lain asuransi syariah menerapkan prinsip – prinsip bisnis yang sesuai dengan syariat islam, ada unsur kebijakan untuk sesama peserta, dan dana asuransi diinvestasikan untuk kemaslahatan umat.⁵

Mengenai pengelolaan dana asuransi dibagi ke dalam dua bagian yaitu takaful umum dan takaful keluarga. Mekanise Takaful Keluarga dengan dua sistem tabungan dan sistem tanpa tabungan , dengan sistem tabungan takaful keluarga menggunakan prinsip al – Mudharabah sesuai dengan kesepakatan misalnya 70% keuntungan peserta dan 30% untuk perusahaan. Dari keuntungan peserta 70 % dimasukan kedalam rekening tabungan sedangkan keuntungan perusahaan sebesar 30% dipergunakan untk pembiayaan operasional perusahaan.⁶

Menurut Karim Consulting Indonesia dalam *Islamic Finance Outlook* 2015 menyebutkan bahwa kinerja perusahaan asuransi syari'ah dalam mengelola dana *tabarru'* di tahun 2013 masih kurang optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hanya 6 asuransi jiwa yang meraih surplus di tahun tersebut, sementara

⁴ Rachma Indrarini, Clarashinta Canggih, and S Alif Rusmita, 'EFFICIENCY OF ISLAMIC INSURANCE IN INDONESIA', *KnE Social Sciences*, 2019, 175–82.

⁵ Khoiril Anwar, *Asuransi Syariah, Halal & Maslahat* (Solo: Tiga Serangkai, 2007).

⁶ Warkum Sumitro, *Asas - Asas Perbankan Islam Dan Lembaga - Lembaga Terkait BMI & Takaful Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

pada asuransi umum masih terdapat 7 perusahaan yang mengalami defisit di tahun tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian Nurfareza pada tahun 2018 dari 4 perusahaan hanya 1 yang dalam kondisi Efisiensi dengan nilai 1000 dan 3 perusahaan lainnya dalam keadaan Inefisiensi salah satunya perusahaan Asuransi Syariah yaitu PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha mengalami Inefisiensi hal tersebut diketahui dari nilai efisiensi pada tahun 2015 – 2016 sebesar 0.355 dan 0,395.⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari Rachman Indriani dan Clarashinta Canggih PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha mengalami Inefisiensi karena terdapat selisih positif antara dana tabaru dengan pembayaran klaim, dapat diartikan perolehan dana tabaru lebih besar dibandingkan dengan pembayaran klaim.⁹

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan efisiensi yaitu pengambilan keputusan perusahaan yang tepat dalam pengelolaan aset.¹⁰ Adapun penerapan 3 premi dan 3 akad, Pertama, premi dana investasi (tabungan) bersumber dari akad mudharabah, diinvestasikan secara syariah dengan bagi hasil yang ditetapkan diawal perjanjian yaitu peserta 70% peserta dan 30% perusahaan. Kedua, premi *tabarru'* (*hibah*) yang bersumber dari akad *tabarru'*, dana tersebut diniatkan peserta untuk tujuan tolong menolong dan saling menanggung sesama peserta asuransi, dana *tabarru'* diinvestasikan juga secara syariah, hasilnya sepenuhnya

⁷ Nurfareza Rindra Prehantoro, 'Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015 - 2016', 2018, 2.

⁸ Nurfareza Rindra Prehantoro, 'Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015 - 2016', 2018, 2.

⁹ Indrarini, Canggih, and Rusmita, 'EFFICIENCY OF ISLAMIC INSURANCE IN INDONESIA'.

¹⁰ Nurfareza Rindra Prehantoro, 'Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015-2016', 2018.

masuk dalam dana *tabarru'*. Ketiga, premi *ujrah* atau bonus yang bersumber dari akad *wakālah bil ujrah* dimana peserta memberikan dana yang merupakan hak perusahaan dari pengelolaan dana *tabarru'*. Besarnya *tabarru'* dan *ujrah* bisa berbeda setiap peserta tergantung usia dan jangka waktu yang diambil.¹¹

Melihat fakta di atas jika perusahaan mengalami inefisiensi di setiap tahunnya dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak dapat menjalankan usaha asuransi dengan optimal. Melihat Fakta diatas maka diperlukan penelitian tentang mencari solusi prioritas dalam mengatasi Inefisiensi di perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha.

Melalui penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi atau solusi prioritas untuk mengatasi inefisiensi dalam pengelolaan dana khususnya di PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prioritas masalah dalam peningkatan efisiensi pengelolaan dana asuransi syariah di PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha dengan menggunakan AHP?
2. Bagaimana prioritas solusi yang dapat diberikan atas prioritas permasalahan tersebut dengan menggunakan AHP?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis prioritas masalah pengelolaan dana asuransi dalam keadaan inefisiensi.
2. Untuk menjawab prioritas solusi apa yang diberikan PT. Asuransi Jiwa Syari'ah Amanah Giri Artha dalam menangani keadaan inefisiensi.

¹¹ Imron Rosyadi M Ag, 'Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Dana Dengan Sistem Mudarabah Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus Di AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Surakarta)', 2017, 368.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Manfaat Akademis

- a. Dapat memberikan penambahan wawasan dalam pengembangan ilmu khususnya dibidang pengelolaan dana asuransi syariah untuk mengatasi Inefisiensi.
- b. Dapat bermanfaat sebagai informasi juga sebagai literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dalam bidang pengelolaan dana asuransi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan jawaban atas masalah yang diteliti.
- b. Sebagai suatu sarana untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai solusi mengatasi inefisiensi pengelolaan dana asuransi syariah khususnya di PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha.

E. Tinjauan Pustaka

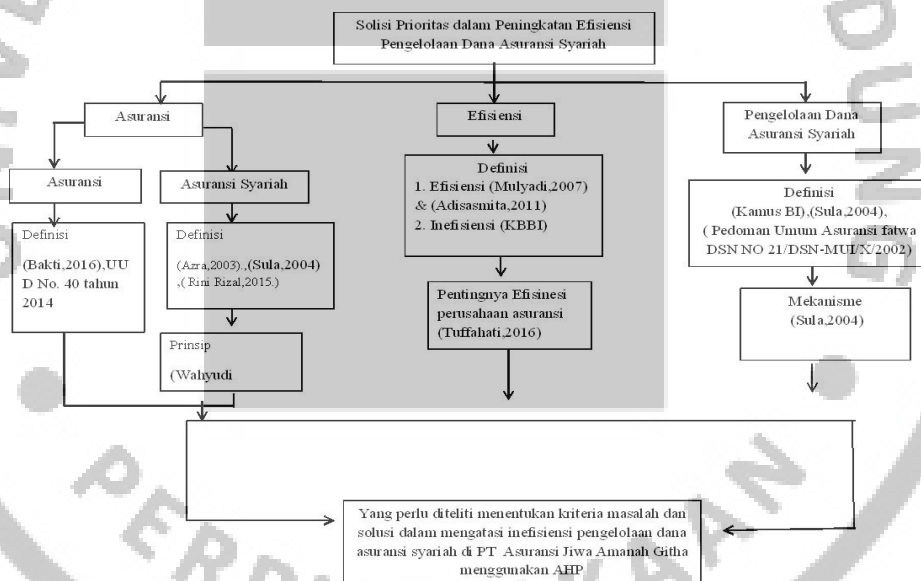
Penelitian terdahulu yang penulis temukan Pertama, Skripsi yang diteliti oleh Nurul Huda,dkk dengan judul “Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP (studi di Banten dan Kalimantan Selatan)”¹² Persamaan Terletak pada pengambilan solusi prioritas dalam menyelesaikan masalah dengan metode AHP , perbedaan terdapat pada objeknya penelitian ini tentang solusi prioritas dalam zakat sedangkan penelitian penulis untuk Asuransi syariah.

¹² Nurul Huda et al., ‘Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan)’, 2014.

Penelitian kedua oleh Nurfareza Rindra P dengan judul Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) 2015 – 2016.¹³ persamaan terdapat pada pembahasan mengenai objek yaitu Asuransi Syariah. perbedaan terletak di metode dan pembahasan.

Penelitian ketiga oleh Amalia Fadilah dan Makhrus Dengan judul “Pengelolaan Dana Tabarru Pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional”.¹⁴ persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai pengelolaan dana asuransi syariah.

F. Kerangka Teori



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

Kerangka teori di atas merupakan pembahasan yang akan dijelaskan di bab 2 yang berfungsi mengaitkan antara masalah penelitian dengan teori-teori (hasil

¹³ Prehantoro, ‘Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015-2016’.

¹⁴ Amalia Fadilah and Makhrus Makhrus, ‘Pengelolaan Dana Tabarru’pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional’, *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH* 2, no. 1 (2019): 87–103.

penelitian terdahulu) digunakan untuk menemukan hasil dari analisis penelitian. Secara sederhana model pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut, teori definisi Asuransi, Asuransi syariah, Efisiensi, pentingnya Efisiensi dalam asuransi syariah, definisi,, pengelolaan dana menurut fatwa, mekanisme pengelolaan dana asuransi syariah.

1. Asuransi

Asuransi secara umum dapat dilihat dalam pasal 246 kitab Undang – Undang Hukum Dagang yaitu asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggungan mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evemen.¹⁵

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Dalam perusahaan, usaha meningkatkan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang kecil untuk memperoleh hasil tertentu atau biaya tertentu untuk hasil yang banyak. Ini berarti pemborosan ditekan sekecil mungkin dan sesuatu yang mungkin untuk mengurangi biaya ini dilakukan dengan efisiensi.¹⁶

3. Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan.

¹⁵ *Kitab Undang - Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246*, n.d.

¹⁶ Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1991).

Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Berdasarkan jenis informasi yang dikelola, jenis penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian melakukan analisis kriteria utama dalam menentukan prioritas masalah dan solusi dianggap *expert*. Kriteria *expert* disini bukan berarti bahwa orang tersebut harus lebih jenius, pintar, bergelar dan sebagainya tetapi lebih mengacu pada orang yang benar-benar mengerti tentang permasalahan yang diajukan, merasakan akibat suatu masalah atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut, karena menggunakan input yang kualitatif (persepsi manusia) maka model ini juga dapat mengolah hal-hal yang kuantitatif yang akan diuji dengan menggunakan metode AHP berupa software *Super decision*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan adalah PT. Asuransi Jiwa Syariah

Amanah Giri Artha.

¹⁷ Fadilah and Makhrus, 'Pengelolaan Dana Tabarru' pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional'.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian dan dokumentasi resmi berupa data-data tertulis institusi berupa data-data tertulis seperti struktur organisasi, susunan pengurus, program kerja, visi dan misi, sejarah berdirinya lembaga.

b. Wawancara

Wawancara, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview, penulis melakukan wawancara dengan 5 orang ahli yang akan ditanyakan terkait dengan apa saja yang membuat inefisiensi pada Pengelolaan dana Asuransi Syariah.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data untuk penelitian ini adalah berupa hasil Brainstorming (wawancara) dengan ahli yang lalu di kriteriaikan menjadi masalah dan solusi.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, hasil dokumentasi dan wawancara kepada ahli dan praktisi yang terkait dalam pengelolaan dana asuransi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal penelitian, dan sumber lain yang dianggap relevan untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) yaitu sebuah metode struktur yang berhirarki serta memberikan kemudahan dalam

menyederhanakan suatu permasalahan dari kriteria yang kompleks dengan pilihan alternatif yang ada.¹⁸

Model AHP memakai input persepsi manusia yang dianggap expert. Kriteria expert disini bukan berarti bahwa orang tersebut harus lebih jenius, pintar, bergelar dan sebagainya tetapi lebih mengacu pada orang yang benar-benar mengerti tentang permasalahan yang diajukan, merasakan akibat suatu masalah atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut. Karena menggunakan input yang kualitatif (persepsi manusia) maka model ini juga dapat mengolah hal-hal yang kualitatif disamping hal-hal yang kuantitatif.¹⁹

a. kelebihan dari model AHP :

- 1) Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- 2) Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsisten berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan.
- 3) Memperhitungkan daya tahan atau ketahanan output analisis sensitivitas pengambil keputusan.

Selain itu AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi-kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hirarki.²⁰

¹⁸ Narti Narti et al., 'Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP', *Jurnal Informatika* 6, no. 1 (2019): 143–50.

¹⁹ Silvia Nurfaidah, M Roji Iskandar, and M Andri Ibrahim, 'Analisis Solusi Kriteria Utama Kemiskinan Dalam Penentuan Distribusi Dana Sosial Program Keluarga Harapan', 2019.

²⁰ Sari Febriana, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian, penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ASURANI SYARIAH , dalam bab II penulis menjelaskan pengertian Efisiensi dan Inefisiensi, pentingnya Efisiensi dalam perusahaan asuransi, Pengertian pengelolaan dana , pengelolaan dana asuransi menurut fatwa, Mekanisme pengelolaan dana asuransi sebagainya.

BAB III PT. ASURANSI JIWA SYARIAH AMANAHJIWA GIRI ARTHA, dalam bab III penulis menjelaskan tentang profil perusahaan.

BAB IV SOLUSI PRIORITAS DALAM PENINGKATAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ASURANSI SYARIAH DI PT. ASURANSI JIWA SYARIAH AMANAHJIWA GIRI ARTHA MENGGUNAKAN ANALYTICAL HIERARCHY PROSESS (AHP),

Bab ini menjelaskan analisis ini menjelaskan prioritas masalah dan analisis prioritas solusi dalam mengatasi inefisiensi asuransi syariah dengan menggunakan metode AHP.

BAB V PENUTUP, dalam bab V mencakup kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang bisa disampaikan oleh penulis.